

## **PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR**

**Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup>**  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
Email: [rifdaeliasni@gmail.com](mailto:rifdaeliasni@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is based on the background that in integrated thematic learning, teachers have not involved students in linking learning with the real world of students. The purpose of this study is to describe the integrated thematic learning process with the Problem Based Learning model. The method used is classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The results showed that the integrated thematic learning process increased after treatment was given from 78.57% to 96.42%.*

**Keywords** : *Problem Based Learning, Integrated Thematic Learning*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini di latarbelakangi bahwa pada pembelajaran tematik terpadu, guru belum melibatkan peserta didik dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Problem Based Learning. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan proses pembelajaran tematik terpadu meningkat setelah diberikan perlakuan dari 78,57% meningkat menjadi 96,42%.*

**Kata Kunci** : *Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik Terpadu*

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan proses dalam pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan tujuan mengembangkan potensi siswa dalam memperoleh pengalaman dan memperbaiki tingkah laku yang terdapat pada diri siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Menurut Hosnan (2014: 298) “Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang

berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa”.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Proses pembelajaran merupakan Interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan pendidikan, dalam proses pembelajaran ada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru, yang berlangsung

## **Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar**

secara bersama sama sehingga terlaksana interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru (Suprihatiningrum, 2016:81).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kemampuan siswa yang dalam proses pembelajarannya tidak lagi mempelajari mata pelajaran secara terpisah melainkan sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu yang berlandaskan sebuah tema yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menekankan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Bersifat fleksibel yang dalam penerapannya tidak begitu jelas pemisah muatan mata pelajaran, sehingga dengan begitu hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna terhadap peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Menurut Majid (2014:85) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Menurut Kemendikbud (2014:16) guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas. Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta

menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi mata pelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu juga tidak lepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan sejak rencana pembelajaran disusun. Terdapat banyak model pembelajaran yang memiliki hakikat, landasan filosofis, prinsip dan sintak yang berbeda. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Subroto (dalam Gunarto 2012:15) memiliki beberapa macam karakteristik, diantaranya: berpusat pada anak (student center), memberi pengalaman langsung pada anak, pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

## Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

Berdasarkan karakteristik tersebut maka pembelajaran tematik terpadu hendaknya diajarkan dengan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu.

Temuan yang diperoleh pada observasi di SD N Kota Padang, diperoleh bahwa guru belum mengembangkan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Dari segi Rancangan Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya. RPP belum ada pembaharuan dari guru. Guru hanya berpatokan pada indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang ada di buku guru serta model yang digunakan masih terbatas.

Guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk melatih tingkat pemikiran, kreativitas guru dalam menstimulus siswa belum optimal, dan pembelajaran belum mengorientasikan siswa terhadap masalah kehidupan nyata, guru belum membimbing siswa untuk melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan, guru masih mendominasi kelas, sumber belajar belum dikembangkan dan masih berpusat pada buku siswa, guru belum mengembangkan model pembelajaran yang membantu siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran, guru belum memulai pembelajaran dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata siswa, guru kurang mengorganisir siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, guru kurang membimbing siswa untuk menggali informasi yang nyata baik secara individu maupun kelompok, guru kurang memberikan kebebasan dan kesempatan

pada siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil pemikirannya, siswa hanya menjadi pendengar dalam proses pembelajaran, dan guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Akibatnya proses pembelajaran yang diterima siswa tidak bermakna, siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, siswa tidak terlatih untuk berpikir kritis, siswa enggan bertanya serta mengemukakan pendapat sehingga inisiatif siswa dalam bekerja tidak tumbuh, siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata, dan siswa menjadi tidak mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat mendorong siswa dalam memahami makna belajar dan mengaitkan berbagai konsep mata pelajaran melalui pengalaman belajar, serta membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini yang menjadi pengalaman langsung yang dialami oleh siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan kemampuan akan teori dan praktik. Dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* dimulai dengan masalah

# Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

kehidupan nyata yang berkaitan dengan siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan dalam memilih dan mencari solusi apapun untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Disamping itu model ini akan dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab, kerjasama, persaingan sehat, keberanian dalam mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dan partisipasi dalam belajar.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yang menjadi pertimbangan.

Adapun keunggulan *Problem Based Learning* menurut Faisal (2014: ), yaitu: (1) Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; (2) dengan situasi *Problem Based Learning*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya; (3) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inisiatif, motivasi dalam belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok; (4) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan; (5) melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa lebih tinggi; (6) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan dunia nyata; (7) pengondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya; (8) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa dalam berpikir.

Beberapa pertimbangan yang menjadi acuan penulis, bahwa model yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan

pembelajaran tematik di SD adalah *Problem Based Learning*.

Menurut Nasir, dkk (2017:55) dengan model *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan “siswa dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan, hal ini yang menjadi pengalaman langsung yang dialami oleh siswa agar lebih meningkatkan pengetahuan kemampuan akan teori dan praktik”.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Rancangan kegiatan penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan, terdiri dari penetapan jadwal penelitian, mengkaji tema, RPP, media pembelajaran, alat perekam data berupa lembar observasi dan dokumentasi dan instrumen penelitian; (2) pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan disemester II Januari-Juni 2019 tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana semua kegiatan penelitian dilakukan disekolah untuk memperoleh data. (3) pengamatan, tahap ini dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakuakn oleh observer saat guru praktisi mengadakan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* berlangsung; serta (4) refleksi, tahap ini dilaksanakan setelah setiap satu tindakan yang dilaksanakan berakhir, untuk melakukan perbaikan disiklus selanjutnya. Tindakan yang

# Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

didiskusikan saat melaksanakan refleksi adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan tindakan yang dilakukan, melakukan interferensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

## Objek Penelitian

Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik guru dan siswa.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri di Kota Padang.

## Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dengan 2 x pertemuan dan siklus II dilakukan 1 x pertemuan.

## Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat yang digunakan adalah SD N di kota Padang.

## Alat Pengumpulan Data

Bahan dan alat utama yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar pengamatan dan wawancara.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah observasi. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan observasi

pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu.

## Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SD N di Kota Padang.

## Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning*.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan tahapan analisis yaitu: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 3 tahapan analisis data yang sesuai menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:246) yaitu "Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi".

Data kuantitatif untuk melihat peningkatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan persentase yang dekemukakan oleh Purwanto (2013:102) adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

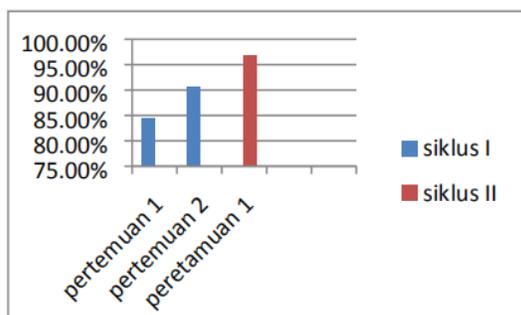
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat dilihat pada penilaian RPP. Komponen RPP menurut Majid (2014) adalah: (1) Mencantumkan identitas, (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, (3) Mencantumkan materi pembelajaran, (4) Mencantumkan model/ metode pembelajaran, (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, (7) Mencantumkan penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 27 dengan nilai 84,38%, pertemuan 2 memperoleh skor 29 dengan nilai 90,63% dan pada siklus II memperoleh skor 31 dari 32 skor maksimal dengan nilai 96,87%. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan pada aspek RPP.

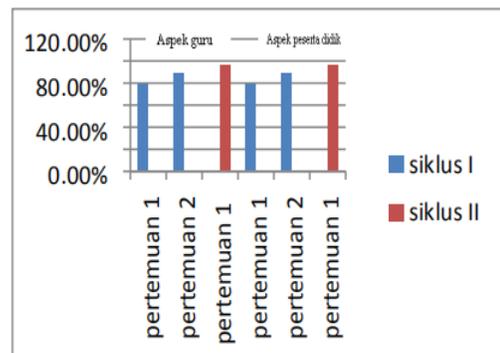
**Grafik 1. Peningkatan pada RPP**



Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran maka proses pembelajaran dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik. Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses

pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% pertemuan 2 menjadi 89,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. Sedangkan pengamatan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% pertemuan 2 menjadi 89,28% pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. Peningkatan terhadap aspek proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik 2. Peningkatan Proses Pembelajaran**



### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Hasil pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), dan aspek siswa memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh

# Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

persentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek siswa mendapat presentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek siswa memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini, menggunakan langkah menurut Putra (2013:78) langkah-langkah model *Problem Based Learning* terdiri dari lima langkah diantaranya : (1) Orientasi peserta didik pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan kelas yang terjadi pertukaran ide-ide, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, mengekspresikan ide-ide, (2) mengorganisasikan peserta didik agar belajar. Guru membantu peserta didik menemukan konsep berdasarkan masalah, (3) memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok. Guru mendorong dan memandu peserta didik untuk diskusi, dialog, kerja sama, membantu peserta didik merumuskan hipotesis dan pemecahan masalahnya, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam mengerjakan lembar diskusi kelompok dan membantu dalam menyajikan hasil karya. (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik mengkaji ulang dan melakukan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan *Problem Based Learning* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator,

tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 84,38% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 90,63% dengan kualifikasi baik (SB). Peningkatan pun terjadipada siklus II menjadi 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Berdasarkan pengamatan yang menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), dan aspek siswa memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aspek siswa mendapat presentase 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek siswa memperoleh presentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas

# Rifda Eliyasni<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Andre Satrio Hanafi<sup>3</sup> |Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar

Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, guru dan siswa Sekolah Dasar di kota Padang, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, T. (2015). Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Faisal. (2014). Sukses Mengenal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Diandra Creative.
- Gunarto. 2012. Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Terpadu Model Connected Pada Pokok Bahasan Garis Dan Sudut Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Delanggu Kabupaten Klaten Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Jurnal Publikasi Pendidikan. Magistra No. 81 Th. XXIV September 2012. ISSN 0215-9511.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Majid, Abdul.(2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardi, Indra. (2016). Peningkatan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan scientific di kelas IV SD. Jurnal Pelangi (Vol 8 Nomor 1), 55-74.
- Masnur, Muslich. 2012. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M., Wagino, & Pasaribu, M. (2017). Peningkatan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Alat Ukur Mekanik Menggunakan Model Problem Based Learning. Journal Inovasi, Vokasional, Dan Teknologi, 17(02), 53–60.
- Purwanto.2013. Evaluasi hasil belajar.Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rusman. (2015). Model model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani. 2015. Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Putra, J., Maulia, K. R., & Afini, N. (2018). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 4(2), 1–5.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: BumiAksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.